

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisa data dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut.

A. Simpulan

1. Perencanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun dalam penelitian ini mengacu pada prinsip-prinsip penggunaan media audio visual sebagai sarana mendekatkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa. Untuk indikator dirumuskan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diambil dari standar isi. Materi pada penelitian ini dibatasi pada pokok bahasan mengomentari isi tayangan dongeng dari setiap siklus yang dilaksanakannya yaitu siklus I sampai siklus III.

Perencanaan pada siklus II dan III dengan mengacu pada hasil refleksi kegiatan pada siklus I dan II, perubahan lebih terlihat dari pengkondisian siswa untuk siap dalam menyaksikan sebuah tayangan, sehingga siswa dapat lebih memahami tentang dongeng dan dapat berfikir kritis serta dapat mengomentari persoalan-persoalan yang terjadi pada tayangan yang dilihatnya.

2. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran berlangsung dalam tiga siklus, yaitu siklus 1 dua kali pertemuan, siklus 2 dua kali pertemuan dan siklus 3 juga dua kali pertemuan. Langkah – langkah yang dilaksanakan selamatanindakan meliputi kegiatan memotivasi keberanian siswa untuk ber

cerita di depan kelas, penayang andongenganak dengan menggunakan LCD Proyektor dan diskusi kelas untuk membahas proses pembelajaran.

Pada awal pembelajaran guru memotivasi siswa untuk memiliki keberanian berbicara di depan kelas. Guru mengemukakan bahwa berbicara itu merupakan suatu proses komunikasi yang sangat penting dikuasai oleh setiap manusia, karena melalui berbicara kita dapat mengungkapkan dan menyampaikan pikiran dan perasaan.

Pada kegiatan berbicara dengan pendekatan kontekstual, dan dengan menggunakan audio visual sebagai alat bantu, siswa tampak senang dan merasa tertolong dalam berbicara karena siswa merasa mendapat ide dengan melihat tayangan gambar bergerak dan bersuara. Menggunakan media audio visual memandu pikiran siswa. Siswa SD masih dalam taraf berpikir operasional konkret (Piaget), sehingga tayangan gambar merupakan bentuk pengkonkretan dari gagasan abstrak yang ada di pikiran siswa. Tayangan gambar juga menjadi kerangka berpikir, meruntutkan pikiran serta mengungkapkan gagasan sehingga dapat menumbuhkan kreativitas pada waktu berbicara.

3. Hasil belajar siswa dalam berbicara

Berdasarkan hasil observasi pra siklus dan setelah siklus pertama, terjadi peningkatan kemampuan berbicara siswa, hal ini di karenakan pada siklus pertama proses pembelajaran yang dilaksanakan adalah siswa memperhatikan penjelasan guru tentang hal-hal yang harus dikerjakan setelah membaca dongeng yang ada pada buku pelajaran, maka hanya 11 siswa atau 35% yang dapat nilai di atas KKM, dan dapat berbicara di depan kelas untuk menceritakan kembali isi cerita, sementara 20 siswa belum mencapai KKM yaitu 65. Setelah siklus pertama dilaksanakan meningkatkan kemampuan berbicara siswa menjadi 24 siswa atau 77% yang tuntas, dan yang 7 siswa atau 23% belum tuntas.

Setelah dilakukan refleksi pada siklus I, maka dalam pelaksanaan siklus ke II perencanaan pembelajaran pada siklus kedua ditingkatkan lagi yaitu dengan metode yang samanya penayangannya diulang dua kali. Pada siklus ke III tidak terjadi banyak perubahan hanya penayangannya ditambahkan menjadi tiga kali, sehingga siswa menjadi betul-betul mengerti dan paham jalannya cerita dongeng tersebut.

Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media audio visual dikatakan berhasil, dari perbaikan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, pembelajaran pada siklus II berhasil dengan baik ditandai dengan adanya peningkatan hasil tes kemampuan berbicara dari 77% rata-rata 69.7 menjadi 84% terjadi peningkatan sebanyak 7% dengan rata-rata 71.9. Dan hasil yang signifikan terlihat pada siklus III tes kemampuan berbicara yang meningkat dari 84% menjadi 100% dengan rata-rata 79.5

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tentang penggunaan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa SDN Cempaka Baru 01, maka ada beberapa hal yang penulis sarankan, yaitu:

1. Diharapkan kepada guru bahasa Indonesia agar menerapkan model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual melalui media audio visual sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan rancangan tindakan yang telah dipaparkan dan dilaksanakan oleh peneliti.
2. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual melalui media audio visual sudah terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
3. Penerapan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual melalui media audio visual dalam penelitian ini masih terbatas pada tingkat sekolah dasar. Diharapkan kepada peneliti lain agar peneliti dilanjutkan pada tingkat yang lebih tinggi, seperti SMP dan SMA.

4. Pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran sudah terbukti mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Diharapkan kepada guru agar memanfaatkan media tersebut dalam proses belajar-mengajar terutama dalam pembelajaran berbicara. Berbicara dengan bantuan media audio visual akan menghasilkan penangkapan informasi yang baik pada pihak penyimak. Sementara stimulus yang diberikan oleh teman sebayadapat membangkitkan motivasi siswa.